

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi saat ini, perusahaan – perusahaan mengalami persaingan yang begitu ketat. Dalam menghadapi persaingan, bagi setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Perusahaan dibentuk harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, yaitu memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham, memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya dan harus mencapai keuntungan atau profit yang maksimal. Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu penilaian dari perusahaan. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan makin meningkat, sehingga berdampak pada nilai peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya *return* bagi pemegang saham perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa banyak harga yang bersedia dibayar pihak investor untuk suatu perusahaan. Keadaan inilah setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka Panjang adalah nilai memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari

jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Menurut Utomo (2000) menyatakan nilai perusahaan dapat di defenisikan dari harga sahamnya. Hal tersebut menurut Utomo (2000) disebabkan karena harga pasar saham yang mengandung harapan mengenai masa depan. Secara sederhana defenisi saham yaitu surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu kepemilikan perusahaan. Dimana menurut Short dan Keasy (Utomo 2000), nilai perusahaan ini menggunakan tolak ukur nilai pasar suatu saham.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang memberikan perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki keadaan yang stabil. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi, 2013). Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor (Lischewski, 2010).

Perusahaan memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko, dengan demikian perusahaan besar memiliki kredit yang lebih baik dibanding perusahaan kecil (Chen, 2011). Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Brigham dan Houston (2001:117), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel maka tetap perusahaan akan menderita kerugian. Menurut Abdul Halim (2007:93), semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya

dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek - efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil -hasil operasi Brigham dan Houtson (2003:107). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan, pendapatan investasi, aset dan modal saham tertentu. Wiagustini (2010:76) menyatakan bahwa, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010:122).

Pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja baik, dan jika laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja kurang baik (Prasetyorini, 2013). profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Hardiyanti, 2012). profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi pula, sehingga dari sinilah akan terlihat kinerja perusahaan yang baik. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Banyaknya investor yang membeli saham perusahaan, maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam memutuskan kebijakan keuangan, tidak terlepas dari peran penting pihak manajerial. Para pemilik saham atau investor memberikan kepercayaan kepada pihak manajerial dalam mengelola perusahaan termasuk mengambil keputusan – keputusan bisnis yang diharapkan dapat meningkatkan kekayaan pemilik modal. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ni Putu Yuni dkk (2016) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Fachturahman dkk (2015) menyatakan sebaliknya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Patricia dkk (2018) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Putu Mikhy dan Putu Vivi (2016) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. AA Ngurah dan Putu Vivi (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Gatot dkk (2012) menyatakan bahwa, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meninjau lebih jauh guna meneliti faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ;

- 1.2.1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- 1.2.2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- 1.2.3. Apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ;

- 1.3.1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- 1.3.2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 1.3.3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Bagi Perusahaan ;

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang optimal dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan kualitas peningkatan keuntungan nilai perusahaan.

- 1.4.2. Bagi Praktisi ;

Sebagai suatu informasi tentang nilai perusahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang bijak untuk berinvestasi.

1.4.3. Bagi Akademisi :

- a. Diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai media untuk mengaplikasikan teori yang didapat dengan realisasi yang terjadi didalam dunia perusahaan, serta sebagai pemahaman baru terhadap penilaian nilai pada suatu perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

- 1.5.1. Variabel dalam penelitian ini dibatasi pada variabel independen (X) yaitu ukuran perusahaan (X_1) yang diukur dengan *Size = Ln (total aset)* dan profitabilitas (X_2) diukur dengan dengan *Return on Equity (ROE)*. Variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*.
- 1.5.2. Perusahaan yang diteliti dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.
- 1.5.3. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*.